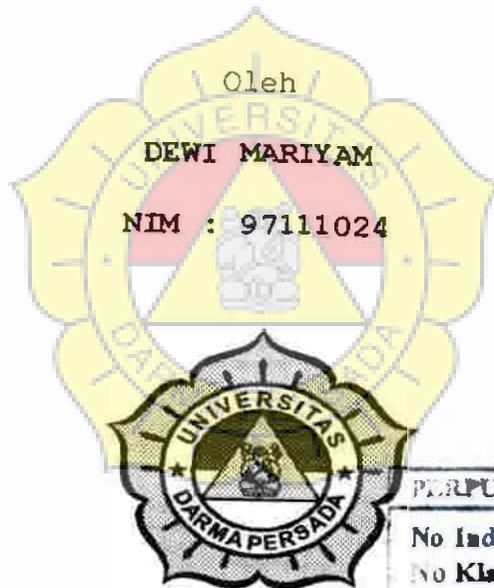


**PERANAN KAMINCHU DALAM UPACARA KEAGAMAAN
PADA MASYARAKAT OKINAWA
MENURUT WILLIAM P. LEBRA**

Skripsi Sarjana Ini Diajukan Sebagai
Salah Satu Persyaratan Mencapai Gelar
Sarjana Sastra



PERPUSTAKAAN UNIV DARMA PERSADA	
No Induk	:
No Klas	:
Sabjek	:
Asal	:
Dan lain-lain	:

**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2002**

Skripsi yang berjudul

**PERANAN KAMINCHU DALAM UPACARA KEAGAMAAN
PADA MASYARAKAT OKINAWA MENURUT WILLIAM P. LEBRA**

Oleh

Dewi Mariyam

NIM : 97111024

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi

Sarjana, oleh:



Mengetahui:

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang

(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing

(Ekayani Tobing SS.MA)

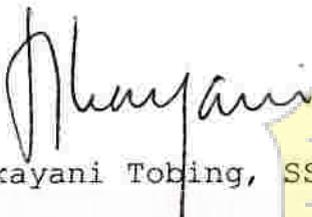
Skripsi Sarjana yang berjudul :

**PERANAN KAMINCHU DALAM UPACARA KEAGAMAAN
PADA MASYARAKAT OKINAWA MENURUT WILLIAM P. LEBRA**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 13 bulan Agustus tahun 2002 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Jepang.

Pembimbing/Penguji

Ketua Panitia/Penguji


(Ekayani Tobing, SS.MA)

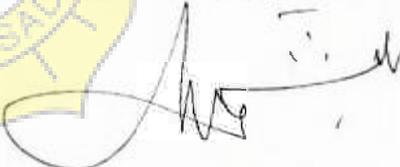

(Dra. Tini Priantini)

Pembaca/Penguji

Sekretaris Panitia/Penguji



(Nani Dewi S,SS)



(Samsul Bahri,SS)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Sastra Jepang

Dekan Fakultas Sastra


(Dra. Yuliasih Ibrahim)


FAKULTAS BASTRA
(Dra. Inny C. Haryono, MA)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT karena dengan berkat dan rahmatnya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sastra pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada. Adapun judul skripsi ini adalah: **PERANAN KAMINCHU DALAM UPACARA KEAGAMAAN PADA MASYARAKAT OKINAWA MENURUT WILLIAM P. LEBRA.**

Terselesaikannya penulisan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, karena itu penulis ingin menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Ekayani Tobing.SS,MA, selaku dosen pembimbing yang telah banyak mengorbankan waktu untuk membimbing, memberi pengarahan dan petunjuk yang berharga dari awal sampai dengan terbentuknya skripsi ini.

2. Ibu Nani Dewi S.SS, selaku dosen pembaca yang telah meluangkan waktu untuk membaca dan menguji skripsi ini.
3. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku Ketua Sidang.
4. Bapak Samsul Bahri, SS, selaku Sekretaris Sidang.
5. Ibu Dra. Inny C. Haryono, MA, selaku Dekan fakultas Sastra.
6. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang.
7. Seluruh staf pengajar Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang berharga.
8. Seluruh staf Sekretariat Fakultas Sastra Universitas Darma Persada serta seluruh staf perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah banyak membantu penulis.
9. Seluruh keluarga penulis, yang tercinta dan tersayang, Embu; yang tiada henti-hentinya mendoakan dan juga kakak-kakak; Aa Agus, Teh Yani, Teh Ati dan Aa Ade, yang telah memberikan materi dan dukungan yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan dapat menulis skripsi ini.

10. My beloved Friend; Dian (Noniek), Endah dan Rosi yang selalu memberi masukan, semangat, dorongan, dukungan serta doa kepada penulis.
11. Dan semua teman-teman khususnya kelas A angkatan 97; Amalia, Dewi Rahmawati, Elsi, Nita, Mba Niluh, Yudiana, juga terima kasih banyak buat Neni atas masukannya dan Lita yang selalu menceritakan kisah-kisah lucu disaat penulis tidak bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Penulis juga berterima kasih atas segala kritik dan saran yang disampaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Jakarta, Agustus 2002

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Penyetujuan Pembimbing		
Halaman Pengesahan		
Kata Pengantar.....		i
Daftar Isi.....		iv
BAB I	PENDAHULUAN.....	1
	1.1 Latar Belakang.....	1
	1.2 Permasalahan.....	8
	1.3 Tujuan Penulisan.....	8
	1.4 Ruang Lingkup.....	8
	1.5 Metode Penulisan.....	8
	1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II	GAMBARAN UMUM TENTANG KAMINCHU	
	2.1 Pengertian Kaminchu.....	11
	2.2 Pengertian Kaminchu Dalam Lapisan Sosial Masyarakat.....	14
	2.3 Syarat Untuk Menjadi Kaminchu.....	15

BAB III	PERANAN KAMINCHU DALAM UPACARA KEAGAMAAN	
3.1	Pengertian Upacara Keagamaan.....	21
3.1.1	Tempat Diadakannya Upacara.....	23
3.1.2	Benda-benda Upacara.....	25
3.1.3	Waktu Diadakannya Upacara.....	27
3.1.4	Pemimpin dan Orang-orang Yang Menghadiri Upacara.....	27
3.2	Peranan Kaminchu Dalam Upacara Keagamaan.....	28
3.3	Aktivitas Kaminchu Dalam Upacara Keagamaan.....	30
3.3.1	Upacara Pada waktu Musim Semi.....	31
3.3.2	Upacara Pada Waktu Musim Panas.....	36
3.3.3	Upacara Pada Waktu Musim Gugur.....	41
3.3.4	Upacara Pada Waktu Musim Dingin.....	42
3.3.5	Upacara-upacara Khusus.....	44
BAB IV	KESIMPULAN.....	46
	Glosari.....	50
	Daftar Pustaka	
	Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Negara Jepang terbentang dari bagian Utara ke bagian Selatan. Di bagian Selatan terdapat kepulauan yang bernama Kepulauan Ryukyu. Di pertengahan kepulauan tersebut terdapat suatu gugusan kepulauan yang bernama Okinawa.

Kepulauan tersebut memiliki luas area kurang lebih 485 mil, tetapi letak pulau-pulaunya yang tidak merata, menyembunyikan bentuknya yang kecil, panjangnya 65 mil dari utara ke selatan, dan luasnya bervariasi dari 3 sampai dengan 15 mil.¹

Iklimnya yang subtropis membuat keadaan tanah di pulau itu menjadi subur. Oleh sebab itulah mata pencaharian sebagian masyarakatnya adalah bertani. Tetapi hanya masyarakat petani inilah yang menempati daerah bagian selatan kepulauan tersebut; sementara, masyarakat di daerah bagian utara serta daerah pusat bermata

¹Lebra.William P.Okinawan Religion.USA.Hawaii University Press.1966.hal3

pencarian sebagai tentara, pedagang dan pegawai pemerintahan.²

Kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Okinawa masih merupakan kepercayaan asli orang Jepang, yaitu animisme. Suatu kepercayaan yang memuja makhluk-makhluk halus yang mendiami alam sekeliling tempat tinggal manusia. Pengertian animisme dapat diuraikan berdasarkan pendapat E.B.Taylor:

Makhluk-makhluk halus yang menempati alam sekeliling manusia, yang bertubuh halus sehingga tidak dapat tertangkap panca indera manusia, yang mampu berbuat hal-hal yang tidak dapat diperbuat oleh manusia, mendapat suatu tempat yang amat penting di dalam kehidupan manusia sehingga menjadi objek penghormatan dan penyembahannya dengan berbagai upacara berupa doa, sajian atau korban. Religi itulah yang disebut oleh Taylor adalah Animisme.³

Makhluk-makhluk halus tersebut adalah dewa-dewa pelindung, dewa-dewa penguasa suatu tempat, dan juga roh-roh nenek moyang yang sudah wafat dan didewakan. Mereka menyebutnya dengan *Kami*.

² *ibid.*, hal 4

³ Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial* (Dian Rakyat:1967) hal 220

Berikut ini adalah gambaran singkat mengenai *Kami* bagi masyarakat Okinawa yang dibagi atas lima kategori umum:

a. Kategori pertama adalah *Kami* yang berhubungan dengan surga dan gejala alam. Contohnya: *Ting nu Kami* (*Kami* penguasa surga, sering dianggap sebagai penguasa tertinggi), *Unjami* (*Kami* penguasa laut), *Tiida Kami* (*Kami* matahari), *Miji-gami* (*Kami* air) dan lain sebagainya.

b. Kategori kedua adalah *Kami* penguasa tempat atau lokasi: *Kaa nu Kami* (*Kami* penguasa mata air), *Fii nu Kami* (*Kami* penguasa perapian), *Fuuru-gami* (*Kami* penguasa kamar kecil atau kandang babi), *Taa nu Kami* (*Kami* penguasa sawah atau ladang), *Yashici-gami* (*Kami* penguasa rumah atau sebidang tanah) dan lain sebagainya.

c. Kategori ketiga adalah *Kami* status atau tugas: *Furi nu Kami* (*Kami* penguasa kapal atau perahu, berhubungan dengan pembuat kapal), *Sheeku nu Kami* (*Kami* tukang kayu atau *kami* pengrajin kayu), *Nuru-gami* (*Kami* khusus bagi para pendeta di desa-desa tempat tinggal para pendeta, yaitu para *Nuru* yang telah meninggal dan didewakan) dan lain sebagainya.

d. Kategori keempat berisi roh para leluhur, yang disebut *Futuki*, yang dipandang sebagai *Kami* berderajat rendah diantara *Kami* yang lain. *Futuki* ini berperan sebagai perantara atau penghubung antara keturunan mereka yang masih hidup dengan dunia gaib.

e. Kategori kelima adalah *Kaminchu*. (*Kami* berwujud manusia yang dihormati karena dianggap sebagai keturunan langsung dari roh *Kami*).¹

Kami dipercaya memiliki kekuatan untuk mengawasi, mempengaruhi, dan mengubah peristiwa kehidupan. *Kami* pun dipercaya bersifat baik apabila mereka diperlakukan dengan baik, melalui upacara keagamaan yang layak dan mereka akan bersifat buruk apabila masyarakat lupa menyelenggarakan upacara ataupun upacara yang diselenggarakan tersebut tidak sesuai dengan keinginan *Kami*, hal ini akan mengakibatkan kemalangan bagi seseorang maupun bagi seluruh masyarakat.²

Tata upacara harus dilaksanakan dengan baik agar *Kami* merasa puas sehingga tidak mempunyai keinginan untuk menimpakan kemalangan. Untuk mengadakan suatu upacara

¹ Lebra, William P. *Okinawan Religion* (USA: Hawaii University Press: 1966) hal 22

² *Ibid.*, hal 23

dibutuhkan seorang pemimpin yang mengerti keinginan *Kami* yang dipercaya dapat berkomunikasi secara langsung.

Pemimpin upacara tersebut adalah *kaminchu*. Seseorang yang dianggap suci karena merupakan keturunan langsung dari *Kami* dan memiliki jiwa *Kami*.

Seorang *Kaminchu* dianggap suci dapat diketahui melalui kutipan berikut ini;

According to book of *Ryukyu Shinto-ki*, in 1603 : At the beginning of time two deities were in existence, a male deity named *Shineri-kyu* and a female named *Amami-kyu*. Not for while, the Female Deity *Amami-kyu* became pregnant. Three children were born to her. The eldest, a son, became the first ruler of island; the second, a girl, became the first *Nuru* or priestess; an the third, a son, became the first of common people.

Menurut catatan di dalam buku *Ryukyu Shinto-ki*, tahun 1603 : Pada permulaan zaman ada dua dewa turun ke bumi, dewa yang pertama berjenis kelamin laki-laki yang bernama *Shineri-kyu* dan dewa yang kedua berjenis kelamin perempuan yang bernama *Amami-kyu*. Beberapa waktu kemudian dewi *Amami-kyu* melahirkan tiga orang anak. Yang pertama adalah laki-laki: menjadi penguasa pertama di pulau Okinawa, Yang kedua adalah perempuan: menjadi pendeta wanita pertama atau *Nuru* dan yang ketiga adalah laki-laki: menjadi rakyat biasa pertama.

⁶ George H.Kerr, *Okinawan The History Of an Island People* (Charles H.Kerr, 1958) hal 36

Istilah *Kaminchu*, sebenarnya tidak secara spesifik merujuk kepada suatu jenis kelamin tertentu namun biasanya secara tidak langsung diartikan wanita, yang jabatannya lebih tinggi daripada pria. Anggapan tersebut mempengaruhi kegiatan upacara keagamaan yang menempatkan seorang *Kaminchu* wanita sebagai pemimpin upacara.

Dua kutipan berikut ini memperkuat pernyataan tersebut diatas.

Kutipan pertama ;

The dominant roles in ritual activities are held by female *Kaminchu*, with the male *Kaminchu* supporting them as ceremonial aides or servant.¹

Peran yang paling dominan dalam aktifitas-aktifitas ritual yang dipegang oleh *Kaminchu* wanita, dengan *Kaminchu* pria yang membantu mereka sebagai asisten upacara.

Kutipan kedua;

The Principal roles in religious action are reserved for woman, with the men performing as ritual servant or occupying purely passive roles as spectators. Within the household, major ritual activities are carried out by the senior female member, usually the wife or mother of the male household head. The virtually complete female domination of ritual activity in all spheres reflect an implicit tenet of belief that female are spiritually superior to males."

¹William P. Lebra, opcit, hal 122

1.5. Metode Penulisan

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif analisis yaitu mendeskripsikan data-data yang ada di perpustakaan yakni bahan-bahan bacaan sebagai sumber data dan kemudian menganalisisnya. Adapun buku penunjang yang dipakai adalah terutama karya William P. Lebra. Buku yang berada di perpustakaan Pusat Kibudayaan Jepang dan Perpus. Kean Universitas Dharma Persada.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk mencapai sasaran yang diharapkan dalam penyusunan penulisan ini penulis akan menjabarkan secara rinci bab-bab sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang menerangkan mengenai latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II dalam bab ini menerangkan gambaran umum tentang *Kaminchu* melalui pengertian umum, pengertian di dalam lingkungan masyarakat, dan syarat-syarat menjadi *Kaminchu*.

Peran pokok dalam kegiatan keagamaan diperuntukan bagi para wanita, dengan para prianya berperan sebagai pelayan upacara atau melakukan peranan sebagai penonton yang benar-benar pasif. Dalam rumah tangga, aktifitas-aktifitas ritual besar di pegang oleh anggota-anggota wanita yang senior (yang lebih tua), biasanya mereka adalah istri atau ibu dari kepala rumah tangga. Dominasi wanita yang benar-benar besar pada aktifitas ritual di segala kesempatan, menggambarkan suatu ajaran yang terkandung di dalam suatu kepercayaan, bahwa dalam hal spiritual wanita lebih memimpin dibandingkan pria.

Di Okinawa terdapat lapisan masyarakat yang mengatur keberadaan anggota masyarakat mulai dari yang terkecil sampai dengan yang terbesar. Karena adanya lapisan tersebut, maka kegiatan keagamaan di Okinawa mengikuti aturan di setiap lapisan. Termasuk di dalamnya adalah kedudukan, peranan dan nama *Kaminchu* di setiap lapisan, yang memiliki sedikit perbedaan, walaupun pada dasarnya peranannya sama yaitu sebagai pemimpin kegiatan upacara agama. Lapisan-lapisan tersebut adalah rumah tangga (*Yaa*), kelompok kekerabatan (*Munchu* dan *Uji*) dan desa (*Yaadui*) dan juga daerah kekuasaan *Aji* (*Majiri*).

⁸ Ibid., hal 75

1.2. Permasalahan

Permasalahan yang ingin dibahas dan diangkat dalam skripsi ini adalah bagaimana peranan *Kaminchu* di dalam upacara keagamaan pada masyarakat Okinawa. Latar belakang penelitian ini berdasar pada hasil penelitian William P. Lebra dalam bukunya *Okinawa Religion: Belief, Ritual and Sosical Structure* yang ditulis pada tahun 1966.

1.3. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menjawab pertanyaan yang muncul dalam permasalahan yaitu bagaimana peranan seorang *Kaminchu* dalam upacara keagamaan pada masyarakat Okinawa berdasarkan penelitian William P. Lebra.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dapat di pahami juga sebagai batasan, maksudnya adalah batasan dengan topik yang akan dibicarakan, agar tidak terlalu menyimpang. Batasan tersebut adalah peranan *Kaminchu* dalam kegiatan upacara keagamaan.